

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan meliputi *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)* Terhadap *Financial Distress* pada perusahaan PT. XL Axiata, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses data penelitian yang terdapat di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. XL Axiata, Tbk dahulu PT. Excelcomindo Pratama, Tbk atau disingkat XL adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di indonesia. XI mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Oktober 1996, dan merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler di indonesia. XL memiliki dua produk GSM, yaitu XL Prabayar dan XL Pascabayar. Selain itu XL juga menyediakan layanan korporasi yang termasuk Internet Service Provider (ISP) dan VoIP. Kantor pusat PT.XL Axiata, Tbk terletak di Menara Prima Jl. Dr. Ide anak agung Gde Agung, Megakuningan Jakarta Selatan 12950 dan memiliki 5 kantor cabang atau region (*West, East, Central, North* dan *Jabo*).

PT. XL Axiata, Tbk atau perseroan didirikan pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT. Grahametropolitan Lestari, bergerak di bidang perdagangan atau jasa umum. 6 tahun kemudian perseroan mengambil suatu langkah penting seiring

dengan kerja sama antara Rajawali Group (Pemegang saham PT. Grahame Metropolitan Lestari) dan tiga investor asing (NYNEX, AIF, dan Mitsui). Nama perseroan kemudian berubah menjadi PT. Excelcomindo Pratama, Tbk dengan bisnis utama di bidang penyediaan layanan telepon dasar.

Pada tahun 1996, XL mulai beroperasi secara komersial dengan fokus cakupan area di Jakarta, Bandung dan Surabaya. Hal ini menjadikan XL sebagai perusahaan tertutup pertama di Indonesia yang menyediakan jasa telepon dasar bergerak seluler. Bulan September 2005 merupakan tonggak penting untuk perseroan dengan mengembangkan seluruh aspek bisnisnya XL menjadi perusahaan publik tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kepemilikan saham XL saat ini mayoritas di pegang oleh *TM International Berhad melalui Indocel Holding Sdn Bhd* (83,8 %) dan *Emirates Telecommunications Corporation (Etisalat)* melalui *Etisalat International Indonesia Ltd* (16,0%). XL pada saat ini merupakan penyedia layanan telekomunikasi seluler dengan cakupan jaringan yang luas di seluruh wilayah Indonesia bagi pelanggan ritel dan menyediakan solusi bisnis bagi pelanggan korporat.

XL telah berhasil mengembangkan dan memperkuat jaringan serat optik di beberapa kota besar di Indonesia. Secara nasional, telah membangun jaringan infrastruktur transmisi yang terdiri dari jaringan serat optik di semua kota besar di Jawa, dan jaringan transmisi gelombang mikro di luar Jawa yang didukung oleh jaringan VSAT. Sampai 31 Desember 2008, telah memasang sekitar 11.600 kilometer kabel darat dan bawah laut. Jaringan serat optik darat XL sudah dipasang sepanjang lebih kurang 9.200 kilometer, termasuk jaringan transmisi pendukung

yang membentang sepanjang jalur kereta api utara dari Banten ke Surabaya di Jawa Timur, juga enam jaringan pendukung (ring) serat optik yang terhubung dengan jaringan transmisi utama (backbone).

XL juga terus memperluas jaringan internasional melalui kerja sama dengan mitra di negara lain. Di 2008, XL telah menjalin kerja sama dengan 353 operator selular di 140 negara, sehingga pengguna XL pascabayar dapat menikmati fasilitas jelajah internasional. Kerja sama ini didukung oleh kerjasama GPRS internasional dengan 133 operator, kerja sama MMS internasional dengan 52 operator, dan kerja sama 3G internasional dengan 56 operator. Dimulai tahun 2008, pengguna prabayar XL dapat menerima dan melakukan panggilan di Singapura, Saudi Arabia, Uni Emirat Arab, Taiwan, Hong Kong, Inggris, Belgia, Perancis, India, Spanyol, Cina, dan Ukraina. Mereka juga mendapatkan layanan GPRS melalui kerja sama dengan Mobile 1 (Singapura), Chunghwa (Taiwan), Smartone (Hong Kong), Celcom (Malaysia), DTAC (Thailand), IDEA (India), Smartone (Macau), Telstra (Australia), Softbank (Jepang), Cingular (Amerika), KPN (Belanda), Vodafone D2 GmbH (Jerman), Dialog (Sri Lanka), Vodafone (Inggris), TMIC (Kamboja), Orange (Perancis), Vodafone (Selandia Baru), Vodafone (Spanyol), Swisscom (Swiss), Vodafone (Turki), Vodafone (Portugis), Vodafone (Irlandia), Vodafone (Itali), Vodafone (Republik Ceko), dan DST (Brunei). Untuk perluasan jaringan transmisi, XL telah berhasil mengaplikasikan teknologi canggih dengan membangun jaringan multiplex DWDM (Dense Wavelength Division Multiplexing), MPLS dan NGN (Next Generation Network), untuk melengkapi teknologi TDM (Time Division Multiplexing) seperti PDH (Plesiochronous Digital

Hierarchy),SDH (Synchronous Digital Hierarchy) dan CWDM (Coarse Wavelength Division Multiplexing) yang konvensional. Pada awal tahun 2010 ini, PT Excelcomindo Pratama Tbk berubah nama menjadi PT XL Axiata Tbk.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

Menjadi penyedia konektivitas data yang paling disukai dengan integritas tinggi di Indonesia.

2. Misi

- a. Harga terjangkau dengan pilihan produk dan layanan yang menarik dan memberikan nilai lebih bagi pelanggan.
- b. Meningkatkan pengalaman pelanggan.
- c. Memastikan pengelolaan beban jaringan yang memadai dan memaksimalkan kapasitas serta kualitas.
- d. Mempertahankan keuntungan dengan terus meningkatkan pangsa pasar seiring dengan upaya untuk tetap mempertahankan organisasi yang ramping dan manajemen biaya yang cermat.
- e. Menggunakan kesempatan dalam layanan data dari *Value Added Services*.
- f. Meningkatkan efisiensi dalam sistem distribusi untuk menghasilkan jaringan distributor dengan kinerja yang tinggi, loyal, dan produktif.
- g. Memperkuat atribut merk.

3.1.3 Produk dan Layanan PT.XL Axiata, Tbk.

Berikut ini merupakan tabel produk dan pelayanan pada PT.XL Axiata, Tbk.

Tabel 3.1
Produk dan Layanan PT.XL Axiata, Tbk.

No	Tahun	Produk
1.	2011	1. HotRod 3G+ 2. Blackberry 3 in 1 3. Blackberry Bizz 4. Blackberry Messenger Saja 5. Xmua 49 6. Gratis layanan roaming internasional untuk pascabayar dan prabayar
2.	2012	1. XmartPlan 2. XL Rumahnya Android 3. MyXL 4. XL Tunai 5. Xlocate 6. Mobile Xurveilance 7. Xcloud
3.	2013	1. XL Bebas 2. Xlalu Musik 3. XL Nonton 4. Location Based Advertising 5. Eleveniia 6. Mobile Banking
4.	2014	1. Internet Super Unlimited
5.	2015	1. HotRod 4G 2. HotRod Worry-Free 3. Paket Sesukamu 4. Gudang Aplikasi 5. XL Pay Point 6. DigiBiz

3.1.4 Struktur Organisasi PT.XL Axiata, Tbk.

Presiden Direktur	: Dian Siswarini
Direktur	: Budi Pramantika
	: David Arcelus Oses
	: Abhijit Navalekar
	: Yessie D. Yosetya
	: I Gede Darmayusa
Presiden Komisaris	: Dr. Muhamad Chatib Basri
Komisaris	: Tan Sri Jamaludin Ibrahim
	: Vivek Sood
	: Dato' Mohd Izzadin Idris
	: Dr. Hans Wijayasuriya
	: Dr. David R. Dean
Komisaris Independen	: Muliadi Rahardja
	: Yasmin S. Wirjawan
	: Julianto Sidarto

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, kuantitatif, dan verifikatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono,

2013:12). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan setiap variabel independen dan dependen yang kemudian diuji menggunakan analisis hipotesis (Sugiyono, 2013: 11)

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek yang mempunyai variasi tertentu kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 58). Sesuai dengan judul yang dipilih yaitu:

” Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Assets (ROA)* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan PT.XL Axiata, Tbk.” Maka variabel – variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dapat memengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen nantinya (Mudrajad Kuncoro, 2013: 50).

Variabel dalam variabel dependen merupakan hasil dari variabel independen.

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan (Mudrajad Kuncoro, 2013: 50). Pengamatan akan dapat memprediksi ataupun menerangkan variabel dalam variabel dependen beserta perubahannya yang terjadi kemudian.

Tabel Operasionalisasi Variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	<i>Current Ratio</i> (CR) (X ₁)	Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan pada PT. XL Axiata, Tbk.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	%	Rasio
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X ₂)	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang sebagai sumber dana untuk kegiatan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri pada PT. XL Axiata, Tbk.	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 1 \text{ Kali}$	x	Kali
3.	<i>Return On Assets</i> (ROA) (X ₃)	Merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	%	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
		aktiva yang tersedia di dalam perusahaan pada PT. XL Axiata, Tbk.				
4	<i>Financial Distress</i> (Y)	Merupakan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi pada PT. XL Axiata, Tbk.	X_1 X_2 X_3 X_4	$\frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$ $\frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Assets}}$ $\frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$ $\frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Book Value of Debt}}$	Nilai atau Nomina 1	Rasio

1.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan Studi Dokumentasi. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data-data rasio *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Financial Distress* yang dilakukan dengan cara melihat, membaca dan mencatat data-data maupun informasi berdasarkan laporan keuangan pada PT. XL Axiata, Tbk. selama periode 2007-2020 yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi (www.idx.co.id).

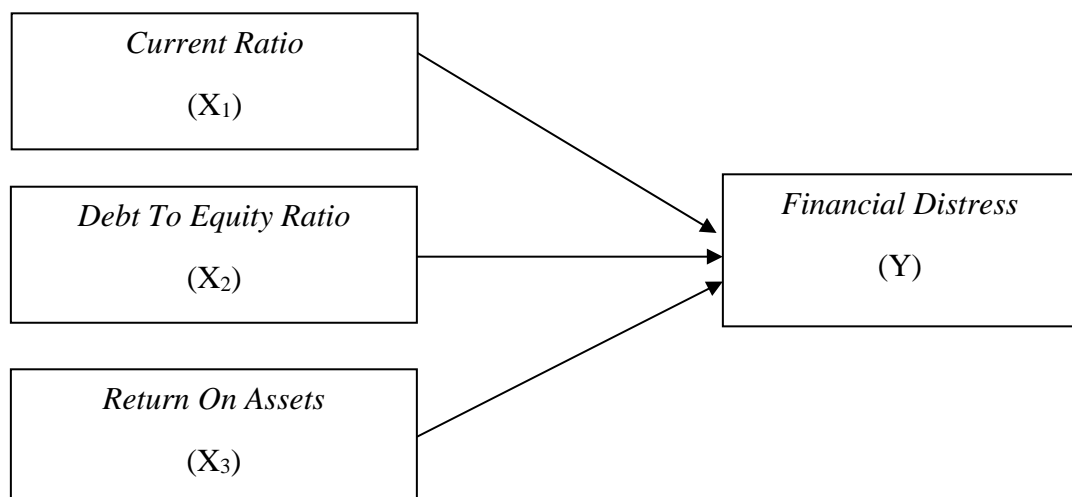
3.2.2.1 Jenis Data

Jenis Data yang digunakan berdasarkan sifatnya dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berbentuk angka – angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012: 07). Sifat data ini adalah deret waktu (*Time*

Series), yaitu data yang merupakan hasil dari pengamatan dalam suatu tentang waktu tertentu. Jenis Data yang digunakan berdasarkan sumber data yang diteliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data atau informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Tungga, Saputra dan Vijaya, 2014: 68). Data ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan PT. XL Axiata, Tbk. yang diperoleh melalui situs resmi milik Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdapat di Galeri Investasi Bursa Efek Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian (Sugiyono, 2016: 101). Sesuai dengan judul penelitian, maka model penelitiannya adalah:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah persamaan tersebut melalui syarat secara statistic, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan alah satu pengujian dimana variabel independen, variabel dependen, atau keduanya menunjukkan distribusi normal atau tidak. Dalam peneltian ini, akan digunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikan yang digunakan yaitu residual berdistribusi normal jika:

- a. Nilai signifikan $> 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal
- b. Nilai signifikan $< 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linier di antara variabel independen dalam model regresi. Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya (*independent variable*) tidak memiliki hubungan sempurna atau mengandung multikolineritas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel–variabel independen (Tungga, A. W, 2014: 120). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel

ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoloneritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

Multikoloneritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*.

- a. Jika nilai VIF > 10 , terjadi multikoloneritas
- b. Nilai VIF < 10 , tidak terjadi multikoloneritas
- c. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ terjadi multikoloneritas
- d. Nilai *tolerance* $> 0,10$ tidak terjadi multikoloneritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya (Tungga, A. W, 2014: 121). Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Jika ada perbedaan yang besar berarti telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika adanya gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut homoskedastis. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan pola grafik plot regresi (pola *scatterplot*) untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model yang dihasilkan melalui SPSS. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- a. Penyebaran titik–titik data sebaiknya tidak berpola.

- b. Titik–titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- c. Titik–titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Tungga, A. W, 2014: 121). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini seiring ditemukan pada data runtun waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung memengaruhi “gangguan” yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Dengan menggunakan program SPSS, deteksi adanya problem autokorelasi adalah dengan melihat besaran *Durbin-Watson* (DW). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
- b. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.

- c. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16*. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Assets (ROA)* terhadap *Financial Distress* penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Rasio Keuangan

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan membandingkan laporan keuangan sepuluh tahun terakhir dengan selisih yang akan timbul ini akan diketahui perbandingan yang terjadi. Pengukuran rasio pada data keuangan tersebut dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. *Current Ratio (CR)*
2. *Debt to Equity Ratio (DER)*
3. *Return On Assets (ROA)*

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_n) dengan variabel (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Menurut Sugiyono (2018: 308) berikut rumus analisis regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana:

- Y : *Financial Distress*
- a : nilai konstanta harga Y jika X = 0
- b1, b2, b3 : koefisien regresi
- X1 : *Current Ratio (CR)*
- X2 : *Debt To Equity Ratio (DER)*
- X3 : *Return On Assets (ROA)*
- e : *Standar Error*

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Kesesuaian model dapat dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2). Di mana (R^2) dapat menunjukkan besarnya kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikatnya (dependen). Nilai koefisiensi determinasi ini berkisar antara 0 dan 1, semakin besar nilai koefisiensi determinasi, maka kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikatnya (dependen) semakin besar, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Koefisien determinasi: } r^2 \times 100\% \text{ dan Koefisien nondeterminasi: } (1-r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi.

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_0: \rho = 0$ *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA)* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. XL Axiata, Tbk.

$H_a: \rho \neq 0$ *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. XL Axiata, Tbk.

b. Secara Parsial

$H_{01}: \rho = 0$ *Current Ratio (CR)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. XL Axiata, Tbk.

$H_a: \rho \neq 0$ *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. XL Axiata, Tbk.

$H_{02}: \rho = 0$ *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. XL Axiata, Tbk.

$H_a: \rho \neq 0$ *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. XL Axiata, Tbk.

$H_{03}: \rho = 0$ *Return On Assets (ROA)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. XL Axiata, Tbk.

$H_a: \rho \neq 0$ *Return On Assets (ROA)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. XL Axiata, Tbk.

2. Penetapan tingkat signifikansi

Taraf signifikansi (α) yang ditetapkan adalah 5% ($\alpha = 0,05$) Ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas (tingkat keyakinan atau confidence level sebesar 95%, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%. Taraf signifikan sebesar 5% merupakan tarafkesalahan atau taraf signifikansi yang biasa digunakan dalam penelitian sosial.

3. Uji Signifikasi

a. Secara simultan menggunakan uji F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/ uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama – sama terhadap variabel terikatnya.

b. Secara parsial menggunakan uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu menguji bagaimana pengaruh masing – masing variabel bebasnya secara sendiri – sendiri terhadap variabel terikatnya.

4. Kaidah Keputusan

a. Secara parsial menggunakan uji t

Jika *Signifikance* $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika *Signifikance* $t \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

b. Secara simultan menggunakan uji F

Jika *Signifikance* $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika *Signifikance* $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

5. Penarikan simpulan

Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.